

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Variabel penelitian berperan sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dalam sebuah penelitian menunjukkan dengan jelas faktor penyebab dan faktor akibat dari sebuah masalah yang diteliti sebagaimana penelitian yang digunakan adalah dengan metode *survey*, dengan pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti dan hubungan antar *variable* menurut (Sina ibnu dkk, 2015)

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Prestasi Kerja (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Pendidikan (X1)

Pelatihan (X2)

Motivasi (X3)

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian untuk dijadikan pedoman dan melakukan suatu kegiatan penelitian. Penelitian didasarkan pada sebuah indikator. Indikator digunakan untuk pedoman dalam pembuatan kuesioner, Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Pendidikan (X1)	<p>Pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan.</p> <p>Ranupandojo dan Husman (2011:4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan formal. 2. Pendidikan non formal. 3. Lingkungan Pendidikan. 4. Pendidikan masukan. 5. Penerimaan Pendidikan.
Pelatihan (X2)	<p>Menyatakan bahwa “pelatihan adalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Penilaian 2. Tahap Pelaksanaan. 3. Tahap Evaluasi. 4. Materi Pelatihan.

	<p>merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia”.</p> <p>Notoatmodjo (1998:25)</p>	5. Kemampuan.
Motivasi (X3)	<p>Motivasi kerja adalah cara mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mereka mau bekerja sama secara produktif dan berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.</p> <p>Hasibuan (2007),</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji. 2. Rekan Kerja. 3. Kondisi Kerja. 4. Lingkungan. 5. Masukan Positif.
Prestasi Kerja (Y)	<p>Prestasi kerja karyawan merupakan salah satu penentu keberhasilan organisasi dalam menjalankan bisnisnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Tingkat Keandalan 4. Sikap. 5. Kedisiplinan.

	(Mangkunegara, 2004).	
--	------------------------------	--

Sumber Defini Operasional: Ranupandojo dan Husman (2011:4), Notoatmodjo (1998:25), Hasibuan (2007), Mangkunegara (2004).

Sumber Indikator: Fahrudin dan Liza dan Suktiarti (2013), Hardianti (2011:126), Kaswan (2012), Husnan (2011:126)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti banyaknya jumlah karyawan yang bekerja di CM JAYA MOTOR Pecangaan dan hasil angket yang diperoleh dari perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

Menurut (Hidayat dan Nurasyiah, 2017) sumber data adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber ini dapat diperoleh peneliti melalui:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yang terpilih berupa kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor dari prestasi kerja, serta

pengaruhnya terhadap promosi jabatan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan sales pemasaran yang bekerja di CM JAYA MOTOR Pecangaan, dan peneliti mengamati pada sales yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu data yang diambil langsung diperoleh dari pengisian kuisioner oleh para karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti buku literature, jurnal penelitian terdahulu serta data lainnya yang menunjang materi penulisan pada penelitian ini

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Wasis, 2009:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sales CM JAYA MOTOR Pecangaan dengan jumlah 55 sales berdasarkan observasi pada tahun 2019.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Wasis, 2009:12). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013: 85). Sehingga sampel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kuesioner;

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari perusahaan CM JAYA MOTOR Pecangaan .

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh ungkapan dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2010). teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subyek atau responden yaitu kepada staff karyawan. Dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, peneliti menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk meng-ukur tanggapan responden.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kuantitatif, menurut (Bungin, 2005) pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap yaitu antara lain sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan.

b. *Coding* (Pemberian identitas)

Coding adalah mengklasifikasi data-data, maksudnya data yang telah diedit, diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

c. *Tabulasi* (*Pembeberan*)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksudnya yaitu memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya 2013). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Bawono (2006) dengan taraf signifikan (α) =0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Alat ukur dapat dikatakan *reliabel* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Hadi dalam Indrayati, 2014). Menurut Nunnally dalam Bawono (2006) suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir (Bawono, 2006).

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang

nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Teknik pendeteksian multikolinieritas menurut Bawono (2006) ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain:

1. Nilai R^2 dan F hitung yang dihasilkan dari suatu estimasi sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini berarti ada indikasi terdapat *Multicollinearity*.
2. Dengan menggunakan metode LR klien, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya (regresi antar variabel independen), dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pasial (r^2) untuk setiap variabel independen yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai r^2 untuk setiap variabel independen tadi, maka nilai r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2 utama).
3. Melakukan *auxiliary* regresi antar variabel independen untuk mendapatkan r^2 , kemudian dibandingkan dengan R^2 dari persamaan utama.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode Glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam Ghozali, 2016). jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0,05) maka data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histrogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handalan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat

histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4 Uji Statistik

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan (X1), pelatihan (X2), motivasi (X3), berpengaruh terhadap prestasi kerja CM JAYA MOTOR Pecangaan (Y). Persamaan garis regresi linear berganda menggambarkan bahwa pendidikan terhadap prestasi kerja dapat dijabarkan sebagai berikut, adapun rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Prestasi kerja

β_0 : Konstanta (constant)

β_{1-3} : Konstanta (constant)

X_1 : Pendidikan

X_2 : Pelatihan

X_3 : Motivasi

e : Kesalahan (error)

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) menunjukkan angka negatif yang artinya jika variabel pendidikan bernilai nol (0) atau konstan, maka prestasi kerja bernilai negatif.
2. Pendidikan (X_1) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan mengalami peningkatan maka prestasi kerja akan meningkat.
3. Pelatihan (X_2) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pelatihan mengalami peningkatan maka prestasi kerja akan meningkat.
4. Motivasi (X_3) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila motivasi mengalami peningkatan maka prestasi kerja akan meningkat.

3.6.4.2 Uji F

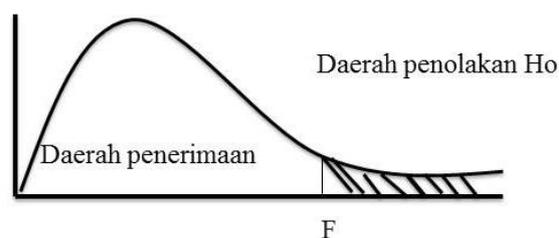
Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika f hitung $>F$ tabel (H_0 ditolak, H_a diterima). Dan sebaliknya jika F hitung $<F$

tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga dapat ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari α . Dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5%. Tabel pengujian disebut tabel F, hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang dikemukakan.

Uji F disebut juga dengan uji serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y yaitu untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 Secara bersama-sama (simultan) Y.

Hipotesa yang akan digunakan dengan jarak nyata $\alpha=0,05$ yaitu:

1. $H_0: \beta \leq 0$ H_0 diterima (H_1 ditolak) artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen pendidikan, pelatihan dan motivasi terhadap variabel dependen (prestasi kerja) secara serentak.
2. $H_1 : \beta > 0$ H_0 ditolak (H_1 diterima) artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan, pelatihan dan motivasi terhadap prestasi kerja secara serentak.
 - a. Bila probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.
 - b. Bila probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi F

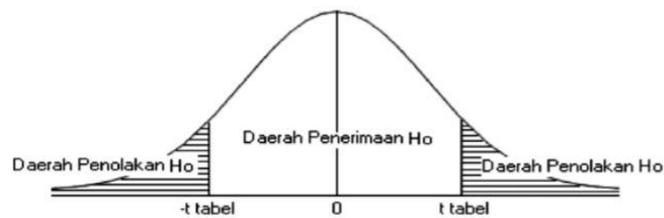
3.6.4.3 Uji t

Uji t Tes merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio (Martono, 2011). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara persial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing- masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 =$ artinya variabel independen (Pendidikan, pelatihan dan motivasi) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja).
- 2) $H_a : \beta_1 =$ artinya variabel independen (Pendidikan, pelatihan dan motivasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ table}$, dapat pula dengan melihat nilai signifikansinya apakah lebih atau kurang dari (Bawono, 2006).



Gambar 3. 2Kurva Distribusi t

3.6.4.4 Uji R (Koefisien Determinasi)

Menurut Bawono (2006) koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati dalam Bawono (2006) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil persamaan analisis regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati berarti model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen.